

Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah

Sulastri^{1*}, Afifah Indriani^{2*}

^{*1}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

^{*2}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal Maret 15, 2024

Revisi pada tanggal Maret 20, 2024

Diterima pada tanggal Maret 25, 2024

Terbit Online pada tanggal Maret 27, 2024

Kata kunci:

Manajemen berbasis sekolah



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

*Penulis Korespondensi:

Affiah Indriani

Email: affiahindrian2@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan adalah pilihan sekaligus orientasi pengembangan peradaban bangsa sebagai investasi masa depan pembangunan bangsa berjangka panjang. Orientasi ini mutlak dilakukan oleh karena pendidikan diyakini sebagai sarana utama pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks itulah revitalisasi kebijakan pendidikan terus menjadi perhatian pemerintah. Salah satu bentuk revitalisasi itu ialah kebijakan pengelolaan sistem pendidikan dari kebijakan yang semula sentralisasi berubah menjadi desentralisasi. Sebagai konsekuensi logis dari bentuk desentralisasi pendidikan ialah munculnya kebijakan pengelolaan pendidikan berbasis sekolah (school based management). Dengan sistem pengelolaan pendidikan berbasis sekolah tersebut diasumsikan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan juga peran serta masyarakat dan prakarsa lembaga pendidikan di tingkat mikro (sekolah) akan lebih meningkat.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Upaya tersebut dilandasi kesadaran bahwa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa (Ismail, 2018). Salah satunya yaitu Pemerintah mengeluarkan regulasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah mengeluarkan regulasi yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 ayat (1) yang menyebutkan bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah" (Siregar et al., 2022).

Pengelolaan satuan pendidikan sejak tahun 2003 sudah diberlakukan di Indonesia. Mulyasa, 2009 dalam Siregar et al, 2022 menyebutkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila dukungan sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Siregar et al., 2022)

Mutu pendidikan merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal dan eksternal yang mampu memuaskan kebutuhan yang diharapkan mulai dari input, proses dan output pendidikan (Ryan et al., 2013).

Menurut UNESCO, 2005 dalam (Ryan et al., 2013) mengatakan bahwa kualitas pendidikan mengacu pada karakteristik yang diinginkan peserta didik (siswa yang sehat dan termotivasi), proses (guru yang kompeten menggunakan pedagogi aktif), konten (kurikulum yang relevan), dan sistem (tata kelola yang baik dan alokasi sumber daya yang adil).

Jadi kualitas pendidikan merupakan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan yang meliputi peserta didik yang sehat, lingkungan yang sehat dan aman, kurikulum yang relevan, guru yang profesional serta hasil pembelajaran yang akurat (Ryan et al., 2013)

2. METODE PENELITIAN

Kajian mengenai Manajemen Berbasis Sekolah ini dilakukan melalui kajian literatur. Kajian literatur yaitu kegiatan mencari informasi dengan cara mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek yang akan dibahas, mencari referensi teori yang relevan dengan pembahasan. Referensi ini dapat dicari dari buku dan jurnal-jurnal terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah MBS (manajemen berbasis sekolah) adalah terjemahan langsung dari School Based Management yang secara luas berarti pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolah. Partisipan sekolah adalah kepala sekolah, guru, konselor, pengembang kurikulum, administrator, orangtua siswa, masyarakat sekitar, dan siswa (Pratiwi, 2020).

Jalal dan Supriadi menyatakan bahwa MBS adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan. MBS pada prinsipnya bertumpu pada masyarakat dan sekolah serta jauh dari birokrasi dan sentralistik. MBS berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah (Pratiwi, 2020)

Menurut Sagala dalam (Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa MBS mempunyai esensi memiliki kewenangan (otonomi) lebih besar dalam mengelola dan memberdayakan sekolah tetapi bukan egois, sehingga lebih mandiri, inovatif dan kreatif, dengan kemandirian, sehingga sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah.

Jadi Manajemen Berbasis Sekolah adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara otonomis oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam bingkai pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif). MBS adalah pemberian otonomi sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah.

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Rahmat & Rusmin. 2021 bahwa manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah, terutama sumber daya melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas dan sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah.

- Agar sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia
- Agar sekolah lebih mengetahui kebutuhannya
- Mengoptimalkan tingkat keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi

Strategi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Sagala dalam (Pratiwi, 2020) menyatakan perangkat dan strategi MBS, antara lain: (a) melaksanakan program sekolah atas dasar visi dan misi yang konsisten terhadap tujuan dan target, (b) memperluas mitra sekolah dengan sektor lain, seperti pemimpin masyarakat, dan LSM, (c) mendefinisikan kembali hubungan antara mitra, (d) tukar menukar pengalaman dan memperkuat jaringan antar sistem dan antar sekolah, (e) memperjelas fungsi dan tugas setiap tingkat dan pelaku

sistem, (f) membuat batas-batas kewenangan dan akuntabilitas setiap pelaku, (g) menciptakan perangkat-perangkat yang diperlukan, (h) memenuhi kebutuhan informasi untuk sekolah, dan (i) mendistribusikan kewenangan, tanggung jawab, dan sumber daya ke tingkat subordinasi

Kemudian Wohlstetter dan Mohrman dikutip (Pratiwi, 2020) menyatakan ada enam strategi dalam pelaksanaan MBS, yaitu :

- a) menetapkan peran penting guru dalam kelompok pengambil keputusan
- b) fokus pada perbaikan berkelanjutan dengan pelatihan sekolah secara luas dalam memfungsikan dan memproses keahlian, seperti bidang kurikulum dan pengajaran
- c) membuat sistem yang baik untuk berbagi informasi tentang luasnya hubungan sekolah diantara para pemilih
- d) mengembangkan cara-cara untuk lebih efektif dalam memberi hadiah sebagai orientasi pendekatan staf ke arah tercapainya tujuan sekolah
- e) menyeleksi kepala sekolah yang dapat merubah dan memudahkan manajemen, dan
- f) digunakan di daerah, negara/ atau nasional sebagai garis pedoman untuk memusatkan usaha dalam mempersatukan kembali dan merubah target dalam kurikulum dan pengajaran

Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Depdiknas, 2002 menyebutkan bahwa strategi utama yang digunakan dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, adalah :

- 1) Mensosialisasikan konsep MBS ke semua warga sekolah.
- 2) Melaksanakan analisis situasi sekolah dan luar sekolah yang hasilnya berupa tantangan nyata yang harus dihadapi sekolah dalam mengubah manajemen berbasis pusat menjadi MBS.
- 3) Merumuskan tujuan situasional yang akan dicapai dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah berdasarkan tantangan yang dihadapi
- 4) Mengidentifikasi yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional dan masih perlu diteliti tingkat kesiapannya.
- 5) Menentukan tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya melalui analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat).
- 6) Memilih langkah-langkah pemecahan masalah.
- 7) Membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang beserta program-programnya.
- 8) Melaksanakan program-program untuk merealisasikan rencana jangka pendek MBS.
- 9) Pemantauan terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil MBS

Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan

Atmodiwirio dalam (Ismail, 2018) peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan. Sekolah sebagai institusi otonom diberikan peluang untuk mengelolah dalam proses koordinasi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah. Pendekatan inilah yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (school based quality management/school based quality improvement). Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah muncul dalam kerangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya M13S akan membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung, yaitu, pertama, kemajuan program pendidikan dan pelayanan kepada siswa-orang tua, siswa orang tua, siswa dan masyarakat. Kedua, kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi (Ismail, 2018)

Wohlstetter dalam Watson (1999) dalam (Ismail, 2018) memberikan panduan yang kompetitif sebagai elemen kunci reformasi MBS yang terdiri atas: 1) menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diterapkan, 2) menciptakan fokus tujuan nasional yang memerlukan perbaikan, 3) adanya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepala sekolah, 4) tingkat kepemimpinan yang kuat dan dukungan politik serta dukungan kepemimpinan dari atas, 5) pembangunan kelembagaan (capacity building) melalui pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah, para gulli, dan anggota dewan sekolah, 6) adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan

(Pendahuluan & Rasional, 2013) dampak atau pengaruh MBS terhadap sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan antara lain: 1) MBS menciptakan rasa tanggung jawab yang tinggi bagi warga sekolah melalui manajemen sekolah yg lebih terbuka. 2) Sifat keterbukaan MBS meningkatkan

kepercayaan, motivasi, serta dukungan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah. 3) Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) akan meningkatkan prosentase kehadiran siswa di sekolah karena mereka merasa senang dan nyaman belajar. 4) Dukungan biaya operasional yang memadai akan menunjang terlaksananya program-program yang telah disusun bersama antara pihak sekolah dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Sumber daya manusia merupakan bagian penting dan utama dalam memajukan bangsa, oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Lembaga pendidikan merupakan bagian utama dalam meningkatkan sumber daya manusia, terutama lembaga pendidikan formal atau sekolah. Sekolah pada era otonomi saat ini, sangat dibutuhkan peningkatannya dalam meningkatkan sumber daya manusia, adanya pola manajemen berbasis sekolah memberi harapan besar bagi sekolah untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sesuai dengan kondisi sekolah. Oleh karena itu hasil dari pelaksanaan MBS di setiap sekolah tidak bisa sama. Tetapi semua sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sekolah yang berkualitas.

5. REFERENSI

- Rahmat, Abdul & Husain, Rusmin. 2021. *Manajemen Berbasis Sekolah : Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Zahir Publishing
- Direktorat Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku I. Konsep Dasar. Jakarta : Direktorat SLP Dirjen Dikdasmen, 2002
- Ismail, F. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v2i2.541>
- Pendahuluan, I., & Rasional, A. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. 87–96.
- Pratiwi. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. *EduTech*, 2(1), 86–96.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 12–26.
- Siregar, W., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867–3874. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>